

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memahami pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan permasalahan yang ada, sehingga berguna bagi kehidupannya sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa untuk menciptakan bangsa yang tangguh tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya sistem pendidikan yang berkualitas yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja,

karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang. (Depdiknas. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2004).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di sekolah ketika menjadi praktikan pada kegiatan program latihan profesi (PLP) di salah satu SMK Negeri di Bandung ditemukan bahwa, (i) proses pembelajaran mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan (ii) kurangnya respon dan minat belajar dari siswa untuk memperdalam materi. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru, mengerjakan bahan praktek, dan mengerjakan soal latihan. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak pada kurangnya siswa dalam memahami konsep-konsep secara terperinci dan sistematis pada mata diklat KKPI yang harus dikuasai.

Menurut pandangan konstruktivisme pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Siswa membangun pengetahuan secara aktif, sementara guru perlu berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dengan kata lain, pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Banyak cara yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan potensi dan kemampuan siswa, antara lain model yang bersifat *student centered* seperti model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal. Berbasis pada kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Tipe TTW, siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa diberi suatu permasalahan untuk dipikirkan dan diselesaikan. Setelah berdiskusi dan menemukan solusinya, siswa menuliskan dengan bahasa dan kata-katanya sendiri.

Seperti kita ketahui, interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, interaksi antar siswa dan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan, pemikiran sikap dan tata nilai yang dimiliki siswa akan berkembang setahap demi setahap melalui proses interaksi. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar pembelajaran.

Hal inilah yang penulis jadikan sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini yang akan penulis paparkan dan hubungkan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah: ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Mata Diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SMKN 12 Bandung”***

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor- faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti, sehingga bisa lebih jelas dan mudah. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dipengaruhi faktor- faktor sebagai berikut

1. Aktivitas belajar peserta didik pada mata diklat KKPI kurang optimal.
2. Rendahnya keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa atau kondisi kelas tidak lagi kondusif

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mempermudah untuk menentukan metode yang cocok dalam pemecahan masalah. Sama halnya dengan pandangan Suharsimi Arikunto (2002:22) yang menyatakan bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi, dan dengan apa ”.

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write dapat mengatasi permasalahan dalam hal interaksi belajar sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar pada Mata Diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMKN 12 Bandung.”

Berdasarkan rumusan masalah secara umum di atas , maka dibuat rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kemungkinan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* pada mata diklat mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi ?
2. Bagaimana menemukan pola tahapan-tahapan dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* ?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat diterapkan proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write*?
4. Bagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* siswa tiap siklus dan hasil tes sub sumatif siswa dalam mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi ?
5. Apa saja kendala-kendala dan kelebihan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* yang dialami guru dan siswa pada mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kemungkinan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* pada mata diklat mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi.
2. Menemukan pola tahapan-tahapan dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write*.
3. Mengidentifikasi aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat diterapkan proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write*.
4. Mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* siswa tiap siklus dan hasil tes sub sumatif siswa dalam mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi.
5. Mengetahui kendala-kendala dan kelebihan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* yang dialami guru dan siswa pada mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan agar dalam pembahasan masalah yang akan ditulis tidak menyimpang dan tepat sasaran, serta untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji. Pembatasan masalah ini sebagai berikut :

1. Kompetensi materi mata diklat KKPI yang diberikan yaitu mengoperasikan *software* pengolah kata.
2. Lingkup penelitian dilakukan hanya di SMKN 12 Bandung dengan siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara (EPU) 1 dan X Konstruksi

Rangka Pesawat Udara (KRPU) 2 yang mengikuti mata diklat KKPI sebagai objek penelitian.

3. Pola interaksi yang diteliti adalah pola interaksi kelompok siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan potensi siswa yang berkompetensi, sehingga siswa diharapkan memiliki keahlian yang bermanfaat di masa yang akan datang baik bagi yang bersangkutan atau siswa lainnya maupun bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan.
4. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam menerapkan alternatif model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

G. Anggapan Dasar

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:58), manfaat merumuskan anggapan dasar adalah :

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002:58) berpandangan bahwa “ Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik ”.

Sehingga berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Kompetensi materi KKPI yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
4. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.